

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dihadapi di dalam kelas adalah masalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, rinci dan menumbuhkan sikap atau karakter yang diharapkan. Aktivitas yang terjadi di kelas umumnya masih menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang dapat membuat siswa menjadi bertambah pengetahuannya, kondisi ini masih mendominasi sekolah dasar di berbagai tempat karena masih banyak guru di sekolah dasar yang melakukan proses pembelajaran satu arah antar guru dan siswa, sehingga interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut bisa timbul dikarenakan pendidik lebih banyak menjelaskan materi sehingga pembelajaran monoton dan peserta didik kurang aktif dalam belajar. Selain itu kurang bervariasinya pola pengajaran juga dapat membuat siswa merasa jenuh belajar. Pendidik sebagai penyampai ilmu harus mampu mengajarkan materi pembelajaran dengan media yang menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar serta

mampu menumbuhkan sikap dengan proses pembelajaran yang lebih baik. Dalam pembelajaran, faktor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa atau sumber belajar direncanakan sesuai dengan kondisi internal siswa.

Dalam penelitian ini dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dengan cara memetakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu wujud upaya peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dasar, penyelenggaraan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didasari oleh tuntutan kebutuhan pembangunan bangsa di masa yang akan datang agar memiliki kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan bangsa lain.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Mekar Jaya ketika pendidik sedang melakukan kegiatan mengajar, peserta didik belum terlihat memiliki sikap rasa ingin tahu atau antusiasme terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa mengalami kesulitan

dalam memahami materi yang disampaikan sehingga pembelajaran kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan penyampaian materi hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan guru tidak mau berusaha untuk menyediakan media yang variatif.

Pendidik sebagai perancang kegiatan pembelajaran harus berusaha agar proses belajar yang diterapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar menambah wawasan siswa untuk menghadapi lingkungan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dipaparkan oleh guru kelas V di SD Mekar Jaya kebanyakan peserta didik mendapatkan nilai dibawah 65, nilai 65 adalah nilai KKM yang ditentukan oleh guru kelas V. hanya 40% dari jumlah 28 siswa yang mampu mencapai KKM. Hasil pembelajaran bisa meningkat jika penyampaian materi dalam prosesnya dilakukan dua kali. Setelah dilakukan dua kali dalam penyampaian materi, maka hasil belajar siswa meningkat sampai 80% siswa mampu mencapai KKM dan dinyatakan pembelajaran berhasil.

Berikut hasil penilaian terhadap ulangan harian dengan menampilkan tuntas dan tidaknya peserta didik dalam pembelajaran. Berikut tabel yang peneliti peroleh dari wali kelas lima :

Tabel 1.1
Hasil penilaian ulangan harian

No	Nama siswa	Tuntas	Belum tuntas
1	Ramdani		✓
2	Ani Rohaeni	✓	
3	Siti Widayah		✓
4	Wulan Purnama		✓
5	Aldi Muh Sopian	✓	
6	Aliska		✓
7	Angga Putra Pratama		✓
8	Arif Irfan		✓
9	Cici Anisa	✓	
10	Dadan Nurjaman	✓	
11	Dias Himawan	✓	
12	Feri Ibrahim		✓
13	Ihsan Fauzan		✓
14	Muhamad Fajar		✓
15	Nurdin		✓
16	Rizal Ramdani	✓	
17	Rizqi Azhar Firdaus		✓
18	Sania Felriana	✓	
19	Asep Hikmah	✓	
20	Satria Saparudin		✓
21	Tardiana		✓
22	Wawa Permana	✓	
23	Wawan Permana		✓
24	Yadi Setiawan		✓
25	Sri Rahayu	✓	
26	Lusi Susilawati	✓	
27	Siti Nurbaiah		✓
28	Ivan Cahyana		✓

Sumber : Hasil ulangan harian

Reigeluth (1983, hlm. 20) mengemukakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan dan hambatannya serta apa saja yang perlu diatasi guru. Dalam karakteristik pembelajaran ini, perlu diperhatikan pula pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini terjadi contohnya seperti pada waktu guru sedang memberi pelajaran kemudian ada siswa yang bercakap-cakap dengan sesamanya dan tidak memperhatikan pelajaran, maka guru dapat menanyakan apa yang telah diajarkan kepada siswa yang bersangkutan, agar siswa mau memperhatikan kembali pelajaran yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu model pembelajaran adalah *Problem based learning* (PBL), model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum peserta didik mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga peserta didik menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut.

Selain model pembelajaran, pendidik harus memiliki indikator sikap terhadap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Pendidik harus mampu menumbuhkan sikap pada anak didiknya, contohnya sikap rasa ingin tahu dan peduli lingkungan

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran tentunya pendidik dapat melihat hasil dari prosesnya, hal tersebut sering disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Atas dasar masalah dan penyebab di atas maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode eksperimen untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan peduli lingkungan serta meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA kelas V SDN Mekar Jaya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas V SDN Mekar Jaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu dan kompetensi sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang timbul, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terjadi akibat media yang tidak variatif, proses pembelajaran yang kurang terperinci dan tidak adanya tindakan khusus dalam membenahi aspek tersebut.
- 2) Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan jika dipaparkan hanya sekali. Hal tersebut dikarenakan daya nalar siswa yang belum maksimal dalam menerima materi yang telah dipaparkan oleh pendidik.
- 3) Guru tidak mau berusaha menyediakan media atau fasilitas belajar. Hal tersebut dikarenakan guru tidak mau repot, atau mengeluarkan biaya dalam penyediaan media.
- 4) Rasa ingin tahu siswa hanya tumbuh sesaat dan tidak berkesinambungan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya motivasi, pola pikir dalam mengembangkan pengetahuan dan manfaat dari pembelajaran untuk di implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penelitian lebih efisien dan efektif maka peneliti membatasi masalah penelitian karena tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan waktu dan kemampuan yang terbatas. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pembelajaran pada pokok bahasan mengenai cara tumbuhan hijau menyediakan makanan.
- 3) Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti hasil belajar dan sikap pada siswa kelas V di SD Negeri Mekar Jaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

D. Rumusan Masalah

a. Umum

Berdasarkan latar belakang diatas, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN Mekar Jaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan peduli lingkungan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik” ?

b. Khusus

Secara lebih khusus perumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V?
- 2) Bagaimana cara melaksanakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
- 3) Apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap peduli lingkungan peserta didik ?

- 4) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
- 5) Bagaimana cara mengevaluasi sikap dan hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan dalam mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 3) Untuk mengetahui tumbuhnya sikap dan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Mekar Jaya.
- 4) Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa setelah model pembelajaran diterapkan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap dan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Mekar Jaya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi peneliti

- 1) Mengembangkan pengetahuan mengenai pemanfaatan model pembelajaran.
- 2) Memberikan wawasan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V SDN Mekar Jaya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.
- 3) Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2) Manfaat bagi guru

- 1) Mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan benar.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

3) Manfaat bagi peserta didik

- 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar dari kehidupan nyata.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik diharapkan dapat memiliki wawasan yang sangat luas terhadap materi pembelajaran.

4) Manfaat bagi sekolah

- 1) Agar kualitas pembelajaran di sekolah lebih meningkat.
- 2) Pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih meningkat.
- 3) Ragam metode pembelajaran di SDN Mekar Jaya semakin banyak.

5) Manfaat bagi jurusan PGSD Universitas Pasundan

- 1) Diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna.
- 2) Diharapkan membantu memecahkan masalah sistem yang belum optimal pada sebuah penelitian.

6) Manfaat bagi masyarakat

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai menumbuhkan sikap anak.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya ketercapaian tujuan pembelajaran.